

2018

**LAPORAN KEUANGAN
BALAI
PENELITIAN
TANAMAN
INDUSTRI DAN
PENYEGAR**

Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2018

Jln. Raya Pakuwon Km. 2 Parungkuda-Sukabumi
43357 Jawa Barat



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel dan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas / pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sukabumi, Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran	4
II Neraca	5
III Laporan Operasional	6
IV Laporan Perubahan Ekuitas	7
V Catatan atas Laporan Keuangan	8
A Penjelasan Umum	8
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	20
B.1 Pendapatan	20
B.2 Belanja	23
B.2.1 Belanja Pegawai	24
B.2.2 Belanja Barang	25
B.2.3 Belanja Modal	26
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	30
C.1 Aset Lancar	30
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	30
C.1.2 Persediaan	30
C.2 Aset Tetap	31
C.2.1 Tanah	31
C.2.2 Peralatan dan Mesin	32
C.2.3 Gedung dan Bangunan	36
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	37
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	38
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	39
C.3 Aset Lainnya	40
C.3.1 Aset Lain-lain	40
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	41
C.4 Kewajiban Jangka Pendek	43
C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga	43

C.4.2	Uang Muka dari KPPN	43
C.5	Ekuitas	44
C.5.1	Ekuitas	44
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	44
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	44
D.2	Beban Pegawai	45
D.3	Beban Persediaan	46
D.4	Beban Barang dan Jasa	46
D.5	Beban Pemeliharaan	47
D.6	Beban Perjalanan Dinas	48
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	49
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	50
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	51
E.1	Ekuitas Awal	51
E.2	Surplus/Defisit-LO	51
E.3	Transaksi Antar Entitas	52
E.4	Ekuitas Akhir	52
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	53
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	53
F.2	Pengungkapan Lain-lain	55

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan periode 31 Desember 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sukabumi, Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar 31 Desember 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara per 31 Desember 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 356,777,631 atau mencapai 166,34 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 214,490,000.

Realisasi Belanja Negara per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 31,143,718,925 atau mencapai 99.08 % dari alokasi anggaran sebesar Rp. 31,433,109,000.

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 1,034,802,349,040 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 3,194,634,164 Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 1,031,599,649,876 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0. dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 8,065,000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing Rp. 1,034,802,349,040.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 234,363,152, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 28,424,016,562 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. (28,189,653,410). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp. (2,182,585,971) dan Surplus Rp. 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. (30,372,239,381)

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp. 97,452,369,841 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. (30,372,239,381) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 936,700,568,546 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 31,021,650,034 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp. 1,034,802,349,040.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	214,490,000	356,777,631	166.34	249,865,540
JUMLAH PENDAPATAN		214,490,000	356,777,631	166.34	249,865,540
BELANJA	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	8,037,308,000	8,016,778,282	99.74	7,718,060,884
Belanja Barang	B.4	13,130,963,000	13,081,719,578	99.62	15,299,578,093
Belanja Modal	B.5	10,264,838,000	10,045,221,065	97.86	5,171,428,900
PINJAMAN LUAR NEGERI					
Belanja Modal	B.6	0	0	0	164,575,000
JUMLAH BELANJA		31,433,109,000	31,143,718,925	99.08	28,353,642,877

Sukabumi, Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
NERACA
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	0.00
Persediaan	C.1.2	3,194,634,164	7,928,527,111
Jumlah Aset Lancar		3,194,634,164	7,928,527,111
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	986,695,447,000	56,284,791,000
Peralatan dan Mesin	C.2.2	35,285,592,319	32,800,947,904
Gedung dan Bangunan	C.2.3	29,283,073,890	22,087,394,445
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	5,587,037,975	4,801,523,400
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	39,919,000	39,919,000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0	194,309,900
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	(23,869,703,125)	(20.144.522.218)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.8	(883,600,112)	(2.848.231.847)
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.9	(538,117,071)	(3.697.373.854)
Jumlah Aset Tetap		1,031,599,649,876	89,518,757,730
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	9,275,000	5,650,000
Aset Lain-lain	C.3.2	150,835,000	150,835,000
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3	(152,045,000)	(151,400,000)
Jumlah Aset Lainnya		8,065,000	5,085,000
Jumlah Aset		1,034,802,349,040	97,452,369,841
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.4.1	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0	0
Jumlah Kewajiban		0	0
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	1,034,802,349,040	97,452,369,841
Jumlah Ekuitas		1,034,802,349,040	97,452,369,841
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1,034,802,349,040	97,452,369,841

Sukabumi, Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	234,363,152	239,799,318
JUMLAH PENDAPATAN		234,363,152	239,799,318
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	8,016,778,282	7,718,060,884
Beban Persediaan	D.3	6,624,874,197	5,372,981,810
Beban Barang dan Jasa	D.4	6,043,220,439	8,143,519,619
Beban Pemeliharaan	D.5	1,145,977,289	977,629,279
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,696,540,150	1,125,014,150
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	0.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	4,896,626,205	5,645,223,798
JUMLAH BEBAN		28,424,016,562	28,982,429,540
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(28,189,653,410)	(28,742,630,222)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	2,953,346,079	8,337,020,708
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	62,667,050	80,172,560
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		(2,182,585,971)	8,256,848,148
SURPLUS/DEFISIT - LO		(30,372,239,381)	(20,485,782,074)

Sukabumi, Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1	97,452,369,841	89,829,007,078
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(30,372,239,381)	(20,485,782,074)
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	0	0
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4	937,716,780,914	0
Transaksi Antar Entitas	E.5	31,021,650,034	28,109,144,837
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		937,349,979,199	7,623,362,763
EKUITAS AKHIR		1,034,802,349,040	97,452,369,841

Sukabumi, Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP.196408271993031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat eselon III dibawah Puslitbang Perkebunan, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan). Balittri terselenggara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011, dengan tugas pokoknya melaksanakan penelitian komoditas tanaman industri (karet) dan penyegar (kakao, kopi, dan teh). Dalam pelaksanaan tugas pokoknya, Balittri menyelenggarakan fungsi: (1) pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman industri dan penyegar (TIDP), (2) pelaksanaan penelitian morfologi, ekofisiologi, entomologi dan fitopatologi TIDP, (3) pelaksanaan komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis TIDP, (4) pemberian pelayanan teknis penelitian TIDP, (5) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian TIDP, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagai salah satu UPT lingkup Kementan, maka Balittri berkewajiban untuk mendukung target sukses Kementan yang tercantum dalam rencana strategis Kementan, serta dalam perjanjian kinerja Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan periode tahun 2015-2019. Dalam kerangka itulah Balittri menyusun Rencana Strategis sebagai pedoman dasar yang harus diacu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pokok-pokok pikiran RIPD-TIDP ini terdiri dari program, sasaran program, dan strategi pencapaian sasaran program, serta

Sejalan dengan konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2013-2045 serta visi kementerian pertanian, Badan Litbang Pertanian, dan Puslitbang Perkebunan, maka Visi Balittri 2015-2019 adalah : **“Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian-bioindustri berkelanjutan berbasis tanaman industri dan penyegar”**

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Laporan Keuangan Triwulan 3 Periode 31 Desember 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut :

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata

ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari

12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca Laporan Keuangan Triwulan 3 Periode 30 Desember 2017 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan kegiatan belanja modal yang berasal dari pinjaman luar negeri. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	214,490,000	214,490,000
Jumlah Pendapatan	214,490,000	214,490,000
Belanja Pegawai	7,984,750,000	8,037,308,000
Belanja Barang	15,971,930,000	13,130,963,000
Belanja Modal	16,005,788,000	10,264,838,000
Jumlah Belanja	39,962,468,000	31,433,109,000

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir periode 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 356,777,631 atau mencapai 166.34 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 214,490,000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	31 Desember 2018		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	81,165,000	166,035,000	204.56
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	130,325,000	37,000,000	28.39
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3,000,000	2,554,612	85.15

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Uraian	31 Desember 2018		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	43,580,000	0.00
Pendapatan atas Pengelolaan BMN	0.00	1,200,000	0.00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	0.00	23,568,000	0.00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	4,005,540	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	7,820,000	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	65,514,479	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	5,500,000	0.00
Jumlah	214,490,000	356,777,631	166.33

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 29.83 % dibandingkan 31 Desember 2017 walaupun pendapatan yang berasal dari Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya, Pendapatan Jasa dan Sewa BMN lebih rendah dari Tahun Anggaran 2017 tetapi pada Tahun Anggaran 2018 terdapat beberapa sumber Pendapatan yang cukup besar antara lain Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek sebesar Rp. 37,000,000, Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya sebesar Rp. 43,580,000, Pendapatan atas Pengelolaan BMN sebesar Rp. 1,200,000, Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya sebesar Rp. 23,568,000, Pendapatan Iuran dan Denda sebesar Rp. 4,005,540 dan Pendapatan Lain-lain sebesar Rp.78,834,479. Rincianperbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut :

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	% (turun)
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	166,035,000	243,585,200	(36.9)
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	37,000,000	0	100
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,554,612	6,385,247	(68.4)
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	43,580,000	0	100
Pendapatan atas Pengelolaan BMN	1,200,000	0	100
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	23,568,000	0	100
Pendapatan Jasa	0	6,686,000	(100)
Pendapatan luran dan Denda	4,005,540	2,576,792	63,45
Pendapatan Lain-lain	78,834,479	15,575,000	120
Jumlah	356,777,631	274,808,239	29.83

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 31,143,718,925 atau 99.08 % dari anggaran belanja sebesar Rp. 31,433,109,000. Rincian anggaran dan realisasi belanja per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Desember 2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja (Rupiah Murni) :			
Belanja Pegawai	8,037,308,000	8,018,998,633	99.74
Belanja Barang	13,130,963,000	13,081,719,578	99.62
Belanja Modal	10,264,838,000	10,045,221,065	97.86
Belanja (Pinjaman Luar Negeri) :			
Belanja Modal	0	0	0
Total Belanja Kotor	31,393,028,000	31,145,939,276	99.08
Pengembalian Belanja		2,220,351	0.00
Total Belanja	31,393,028,000	31,143,718,925	99.08

Dibandingkan dengan 31 Desember 2017, Realisasi Belanja 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 9.84 % hal tersebut dikarenakan pada Tahun Anggaran 2018 alokasi belanja pegawai dan belanja modal lebih besar dari Tahun Anggaran 2017 sehingga untuk belanja pegawai dan belanja modal mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3.87 % dan 88.25 %, walaupun untuk alokasi anggaran belanja barang lebih kecil dari tahun sebelumnya sehingga mengalami penurunan sebesar 14,50 %.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	% (turun)
Belanja Pegawai	8,016,778,282	7,718,060,884	3.87
Belanja Barang	13,081,719,578	15,299,578,093	(14.50)
Belanja Modal	10,045,221,065	5,336,003,900	88.25
Total Belanja	31,143,718,925	28,353,642,877	9.84

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 8,016,778,282 dan Rp. 7,718,060,884. Realisasi belanja per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,87 % dari 31 Desember 2017. Secara keseluruhan kenaikan Belanja Pegawai sebabkan pada tahun periode 31 Desember 2018 terdapat pegawai baru. Tetapi untuk Belanja Gaji Pokok PNS, Pembulatan Gaji PNS, Belanja Tunj. Beras PNS dan Belanja Uang Lembur mengalami penurunan hal itu disebabkan ada pegawai yang memasuki masa pensiun dan meninggal dunia.

Perbandingan Belanja Pegawai
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	4,720,084,060	4,749,631,900	(0.62)
Belanja Pembulatan Gaji PNS	65,002	66,346	(2.03)
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	381,903,562	366,905,720	4.09
Belanja Tunj. Anak PNS	109,952,536	103,943,016	5.78
Belanja Tunj. Struktural PNS	27,360,000	7,020,000	289.74
Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,544,090,000	1,300,850,000	18.70
Belanja Tunj. PPh PNS	99,779,133	71,385,109	39.78
Belanja Tunj. Beras PNS	248,183,340	254,339,040	(2.42)
Belanja Uang Makan PNS	648,701,000	625,268,000	3.75
Belanja Tunjangan Umum PNS	83,960,000	83,655,000	0.36
Belanja Uang Lembur	154,920,000	154,997,000	(0.05)
Jumlah Belanja Kotor	8,018,998,633	7,718,061,131	3.90
Pengembalian Belanja Pegawai	2,220,000	247	898,828
Jumlah Belanja	8,016,778,282	7,718,060,884	3.87

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 13,081,719,578 dan Rp. 15,299,578,093. Realisasi belanja barang per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 14.50 % dari 31 Desember 2017. Hal ini dikarenakan pada saat periode berjalan Anggaran Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mengalami revisi sehingga berpengaruh terhadap alokasi anggaran belanja barang untuk mendukung Kegiatan Strategis Kementerian Pertanian. Walaupun secara keseluruhan mengalami penurunan dibandingkan tahun anggaran sebelumnya ada beberapa pos anggaran yang tetap mengalami kenaikan antara lain Belanja Barang Operasional naik 18.57 %, Belanja Jasa naik 50.25 %, Belanja Pemeliharaan 15.11 %, Belanja Perjalanan Dalam Negeri naik 50.80 %, hal tersebut bertujuan untuk tetap meningkatkan beberapa kegiatan strategis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dan melanjutkan Program Kegiatan Produksi Benih Komoditas Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Kopi Arabika, Kopi Robusta, Karet dan Kakao)

Perbandingan Belanja Barang
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 30 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,692,340,868	1,427,232,544	18.57
Belanja Barang Non Operasional	3,843,567,795	11,498,358,895	(66.57)
Belanja Barang Persediaan	4,292,929,750	5,119,723,895	(16.15)
Belanja Jasa	507,311,776	337,652,075	50.25
Belanja Pemeliharaan	1,049,029,239	911,320,429	15.11
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,696,540,150	1,125,014,150	50.80
Jumlah Belanja Kotor	13,081,719,578	15,299,578,093	(14.50)
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0
Jumlah Belanja	13,081,719,578	15,299,578,093	(14.50)

B.2.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 10,045,221,065 dan Rp. 5,171,428,900. Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 94.24 % dibandingkan 31 Desember 2017. Hal ini dikarena Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mendapatkan alokasi belanja modal untuk membangun infrastruktur dalam mendukung kegiatan Taman Teknologi Pertanian, Taman Sains Pertanian dan melanjutkan kegiatan Perbenihan . Adapun rincian belanja modal selama periode 30 Desember 2018 diantaranya adalah :

1. Pembelian 2 unit Kendaraan Roda 4 senilai Rp. 658,000,000
2. Pembelian 1 unit Chain Saw senilai Rp. 21,000,000
3. Pembelian 1 unit Mesin Cuci senilai Rp. 5,499,000
4. Pembelian 1 unit Bor Sampe Tanah senilai Rp. 11,000,000
5. Pembelian 1 unit Alat Penggiling Kopi senilai Rp. 21,000,000
6. Pembelian 1 unit Alat Pengambil Sampel Tanah senilai Rp. 2,200,000
7. Pembelian 1 unit Electrode Ph Meter senilai Rp. 6,930,000
8. Pembelian 1 unit Mesin Pembuat Es Krim senilai Rp. 99,000,000
9. Pembelian 33 unit Lemari Besi senilai Rp. 92,603,500
10. Pembelian 2 unit Rak Besi senilai Rp. 12,709,455
11. Pembelian 19 unit Filling Cabinet Besi senilai Rp. 45,437,260
12. Pembelian 3 unit Kardex Besi senilai Rp. 4,899,400
13. Pembelian 3 unit Lemari Display senilai Rp. 78,782,000
14. Pemasangan 1 set CCTV senilai Rp. 77,403,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

15. Pembelian 6 unit Meja Kerja Kayu senilai Rp. 91,839,000
16. Pembelian 16 unit Kursi Kayu senilai Rp. 23,280,000
17. Pembelian 4 set SICE senilai Rp. 25,488,000
18. Pembelian 17 unit Spring Bed senilai Rp. 126,858,400
19. Pembelian 1 set Partisi senilai Rp. 9,537,000
20. Pembelian 2 unit Lemari Pendingin senilai Rp. 15,300,000
21. Pembelian 33 unit AC Split senilai Rp. 206,215,000
22. Pembelian 1 unit Alat Penghancur Kerta senilai Rp. 5,021,500
23. Pembelian 1 unit Exhaust Fan senilai Rp. 6,500,000
24. Pembelian 2 unit Televisi senilai Rp. 5,878,000
25. Pembelian 1 unit Microphone Camera senilai Rp. 1,892,000
26. Pembuatan 1 unit Logo Kementan senilai Rp. 7,887,000
27. Pembelian 1 set Gordyin/Kray senilai Rp. 4,477,000
28. Pembelian 3 unit Lampu Hias senilai Rp. 14,846,000
29. Pembelian 16 unit Jemuran senilai Rp. 2,939,000
30. Pembelian 29 set Bed Cover Sampah senilai Rp. 7,820,400
31. Pembelian 24 unit Tong Sampah senilai Rp. 2,865,000
32. Pembelian 1 set Solid Surface Bar senilai Rp. 18,514,000
33. Pembelian 1 set Meja Cafe Besar senilai Rp. 5,869,000
34. Pembelian 1 set Meja Cafe Kecil Senilai Rp. 2,873,000
35. Pembelian 1 set Bench Cafe senilai Rp. 13,952,000
36. Pembelian 1 set Cafe Table senilai Rp. 5,869,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

37. Pembelian 9 unit UPS senilai Rp. 21,546,000
38. Pembelian 2 unit LCD Monitor senilai Rp. 38,371,500
39. Pembelian 1 unit Drone senilai Rp. 44,484,000
40. Pembelian 2 unit Stabilizer senilai Rp. 4,000,000
41. Pembelian 2 unit Micro Pippettes senilai Rp. 12,100,000
42. Pembelian 1 unit Electrophoresis senilai Rp. 50,600,000
43. Pembelian 1 unit Hot Plate Stirer senilai Rp. 13,200,000
44. Pembelian 1 unit Multichannel Pippete Dispenser senilai Rp. 8,800,000
45. Pembelian 1 unit Pippet Machine senilai Rp. 24,750,000
46. Pembelian 1 unit Waterbath (Shake,Still) senilai Rp. 27,500,000
47. Pembelian 1 unit Laboratory Emergency Shower senilai Rp. 15,000,000
48. Pembelian 6 unit Unit Alat Laboratorium senilai Rp.50,270,000
49. Pembelian 2 unit Electronic Analytical Balance senilai Rp. 39,050,000
50. Pembelian 1 unit Soil PH Meter senilai Rp. 1,650,000
51. Pembelian 1 unit Centrifuge senilai Rp. 23,100,000
52. Pembelian 1 unit Kamera Digital senilai Rp. 36,070,100
53. Pembelian 4 unit PC senilai Rp. 117,270,000
54. Pembelian 3 unit Lap Top senilai Rp. 69,196,500
55. Pembelian 1 unit NAS senilai Rp. 22,650,000
56. Pembelian 3 unit Printer senilai Rp. 17,967,400.
57. Pembelian 1 unit Server senilai Rp.25,100,000
58. Renovasi Gedung Laboratorium Terpadu senilai Rp. 188.168.000
59. Renovasi Gedung Biopestisida Nabati senilai Rp. 180,595,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

- 60. Renovasi Gedung Pengolahan Kopi senilai Rp. 187,076,000
- 61. Renovasi Gedung Pengolahan Kakao senilai Rp 186,408,200
- 62. Renovasi Sarana Pengolahan Pupuk Organik senilai Rp. 208,880,650
- 63. Renovasi Dormitory senilai Rp. 4,222,199,900
- 64. Renovasi Gedung Aula dan Pos Jaga senilai Rp. 185,108,000
- 65. Renovasi Gedung Kantor Utama senilai Rp. 364,215,000
- 66. Renovasi Pagar KP.Cahaya Negeri senilai Rp. 653,404,000
- 67. Renovasi Gedung Kantor KP. Cahaya Negeri senilai Rp. 170,337,800
- 68. Renovasi Jalan Khusus Komplek senilai Rp.673,927,000
- 69. Renovasi Jaringan Irigasi di KP. Cahaya Negeri senilai Rp.588,258,000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,430,953,415	1,623,510,000	49.73
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6,352,082,650	3,430,301,900	85.18
Belanja Modal Irigasi	573,143,000	0	100
Belanja Modal Jalan	689,042,000	282,192,000	144.17
Jumlah Belanja Kotor	10,045,221,065	5,171,428,900	94.24
Pengembalian Belanja		0	
Jumlah Belanja	10,045,221,065	5,171,428,900	94.24

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	30 Desember 2018	31 Desember 2017
Rekening Bank	Rp. 0	Rp. 0
Uang Tunai	Rp. 0	Rp. 0

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 3,194,634,164 dan Rp. 7,928,527,111. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	789,550	2,261,550
Bahan untuk Pemeliharaan	0	0
Suku Cadang	0	30,000
Bahan Baku	3,193,844,614	7,926,235,561
Jumlah	3,194,634,164	7,928,527,111

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 986,695,447,000 dan Rp. 56,284,791,000. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	56,284,791,000
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Hasil Revaluasi	930,833,656,000
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Hasil Revaluasi	423,000,000
Saldo per 31 Desember 2018	986,695,447,000

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	258,265 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	150,955,893,000
2.	253,565 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	146,877,527,000
3.	150,220 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	68,875,870,000
4.	718,493 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	387,267,727,000
5.	216,000 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	125,118,000,000
6.	300,000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	80,220,000,000
9.	181 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	73,305,000
10.	67,425 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	27,307,125,000
Jumlah			986,695,447,000

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 35,285,592,319 dan Rp. 32.800.947.904. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	32.800.947.904
Mutasi Tambah	
Pembelian	2,430,953,415
Transfer Masuk	53,691,000
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	0
Saldo per 31 Desember 2018	35,285,592,319
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(23,904,491,125)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	11,415,889,194

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian 2 unit Kendaraan Roda 4 senilai Rp. 658,000,000
2. Pembelian 1 unit Chain Saw senilai Rp. 21,000,000
3. Pembelian 1 unit Mesin Cuci senilai Rp. 5,499,000
4. Pembelian 1 unit Bor Sampe Tanah senilai Rp. 11,000,000
5. Pembelian 1 unit Alat Penggiling Kopi senilai Rp. 21,000,000
6. Pembelian 1 unit Alat Pengambil Sampel Tanah senilai Rp. 2,200,000
7. Pembelian 1 unit Electrode Ph Meter senilai Rp. 6,930,000
8. Pembelian 1 unit Mesin Pembuat Es Krim senilai Rp. 99,000,000
9. Pembelian 33 unit Lemari Besi senilai Rp. 92,603,500
10. Pembelian 2 unit Rak Besi senilai Rp. 12,709,455

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

11. Pembelian 19 unit Filling Cabinet Besi senilai Rp. 45,437,260
12. Pembelian 3 unit Kardex Besi senilai Rp. 4,899,400
13. Pembelian 3 unit Lemari Display senilai Rp. 78,782,000
14. Pemasangan 1 set CCTV senilai Rp. 77,403,000
15. Pembelian 6 unit Meja Kerja Kayu senilai Rp. 91,839,000
16. Pembelian 16 unit Kursi Kayu senilai Rp. 23,280,000
17. Pembelian 4 set SICE senilai Rp. 25,488,000
18. Pembelian 17 unit Spring Bed senilai Rp. 126,858,400
19. Pembelian 1 set Partisi senilai Rp. 9,537,000
20. Pembelian 2 unit Lemari Pendingin senilai Rp. 15,300,000
21. Pembelian 33 unit AC Split senilai Rp. 206,215,000
22. Pembelian 1 unit Alat Penghancur Kerta senilai Rp. 5,021,500
23. Pembelian 1 unit Exhaust Fan senilai Rp. 6,500,000
24. Pembelian 2 unit Televisi senilai Rp. 5,878,000
25. Pembelian 1 unit Microphone Camera senilai Rp. 1,892,000
26. Pembuatan 1 unit Logo Kementan senilai Rp. 7,887,000
27. Pembelian 1 set Gordy/Kray senilai Rp. 4,477,000
28. Pembelian 3 unit Lampu Hias senilai Rp. 14,846,000
29. Pembelian 16 unit Jemuran senilai Rp. 2,939,000
30. Pembelian 29 set Bed Cover Sampah senilai Rp. 7,820,400
31. Pembelian 24 unit Tong Sampah senilai Rp. 2,865,000
32. Pembelian 1 set Solid Surface Bar senilai Rp. 18,514,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

33. Pembelian 1 set Meja Cafe Besar senilai Rp. 5,869,000
34. Pembelian 1 set Meja Cafe Kecil Senilai Rp. 2,873,000
35. Pembelian 1 set Bench Cafe senilai Rp. 13,952,000
36. Pembelian 1 set Cafe Table senilai Rp. 5,869,000
37. Pembelian 9 unit UPS senilai Rp. 21,546,000
38. Pembelian 2 unit LCD Monitor senilai Rp. 38,371,500
39. Pembelian 1 unit Drone senilai Rp. 44,484,000
40. Pembelian 2 unit Stabilizer senilai Rp. 4,000,000
41. Pembelian 2 unit Micro Pippettes senilai Rp. 12,100,000
42. Pembelian 1 unit Electrophoresis senilai Rp. 50,600,000
43. Pembelian 1 unit Hot Plate Stirer senilai Rp. 13,200,000
44. Pembelian 1 unit Multichannel Pippete senilai Rp. 8,800,000
45. Pembelian 1 unit Pippet Machine senilai Rp. 24,750,000
46. Pembelian 1 unit Waterbath (Shake,Still) senilai Rp. 27,500,000
47. Pembelian 1 unit Safety Shower senilai Rp. 15,000,000
48. Pembelian 6 unit Unit Alat Laboratorium senilai Rp.50,270,000
49. Pembelian 2 unit Electronic Analytical Balance senilai Rp. 39,050,000
50. Pembelian 1 unit Soil PH Meter senilai Rp. 1,650,000
51. Pembelian 1 unit Centrifuge senilai Rp. 23,100,000
52. Pembelian 1 unit Kamera Digital senilai Rp. 36,070,100
53. Pembelian 4 unit PC senilai Rp. 117,270,000
54. Pembelian 3 unit Lap Top senilai Rp. 69,196,500

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

- 55. Pembelian 1 unit NAS senilai Rp. 22,650,000
- 56. Pembelian 3 unit Printer senilai Rp. 17,967,400.
- 57. Pembelian 1 unit Server senilai Rp.25,100,000
- 58. Transfer Masuk 3 unit Kamera Digital senilai Rp. 53,691,000 dari Puslitbangbun dengan nomor BAST B-695/PL.230/H.4/08/2018 tanggal 13 Agustus 2018

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 29,283,073,890 dan Rp. 22,087,394,445. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	22,087,394,445
Mutasi Tambah	
Renovasi Gedung Laboratorium Terpadu	188,168,000
Renovasi Gedung Biopestisida Nabati	180,595,000
Renovasi Ruang Pengolahan Kopi	187,076,000
Renovasi Ruang Pengolahan Kakao	186,408,200
Renovasi Sarana Pengolahan Pupuk Organik	208,880,650
Renovasi Dormitory	4,222,199,900
Renovasi Gedung Aula dan Pos Jaga	185,108,000
Renovasi Gedung Kantor Utama	364,215,000
Renovasi Pagar KP.Cahaya Negeri	653,404,000
Renovasi Gedung Kantor KP. Cahaya Negeri	70,337,800
Pengembangan Nilai Aset (Revaluasi)	8,059,507,027
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Hasil Revaluasi (Revaluasi)	7,436,520,132
Saldo per 31 Desember 2018	29,283,073,890
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Desember 2018	(883,600,112)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	28,399,473,778

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut :

1. Revaluasi BMN Nomor BA Hasil Revaluasi LHIP-099/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 25 April 2018 dan LHIP 110/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 09 Mei 2018.

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

2. Renovasi Gedung Laboratorium Terpadu senilai Rp. 188.168.000
3. Renovasi Gedung Biopestisida Nabati senilai Rp. 180,595,000
4. Renovasi Gedung Pengolahan Kopi senilai Rp. 187,076,000
5. Renovasi Gedung Pengolahan Kakao senilai Rp. 186,408,200
6. Renovasi Sarana Pengolahan Pupuk Organik senilai Rp. 208,880,650
7. Renovasi Dormitory senilai Rp. 4,222,199,900
8. Renovasi Gedung Aula dan Pos Jaga senilai Rp. 185,108,000
9. Renovasi Gedung Kantor Utama senilai Rp. 364,215,000
10. Renovasi Pagar KP.Cahaya Negeri senilai Rp. 653,404,000
11. Renovasi Gedung Kantor KP. Cahaya Negeri senilai Rp170,337,800

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 5,587,037,975 dan Rp. 4,801,523,400. Mutasi nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	4,801,523,400
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Hasil Revaluasi	2,911,074,078
Pengembangan/Renovasi	1,262,185,000
Tranfer Masuk	184,791,000
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Hasil Revaluasi	3,572,535,503
Saldo per 31 Desember 2018	5,587,037,975
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(538,117,071)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	5,048,920,904

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah sebagai berikut :

1. Revaluasi BMN dengan nomor Berita Acara Hasil Revaluasi LHIP-099/WKN.08/KNL.03/2018 25 April 2018 dan LHIP 110/WKN.08/KNL.03/2018 tanggal 09 Mei 2018
2. Renovasi Jalan Khusus Komplek senilai Rp. 673,927,000
3. Renovasi Jaringan Irigasi di KP. Cahaya Negeri senilai Rp. 588,258,000
4. Transfer Masuk Sumur Pompa senilai Rp. 184,791,000 dari Puslitbangbun dengan nomor BAST B-695/PL.230/H.4/08/2018 tanggal 13 Agustus 2018

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 39,919,000 dan Rp. 39,919,000. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	39,919,000
Mutasi Tambah	
Mutasi Kurang	
Saldo per 31 Desember 2018	39,919,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	39,919,000

Aset tetap lainnya senilai Rp. 39,919,000 merupakan koleksi buku perpustakaan.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 194,309,900. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	194,309,900
Mutasi Tambah	
Gedung dan Bangunan Dalam Pengerjaan	4,027,890,000
Jalan dan Irigasi Dalam Pengerjaan	0
Mutasi Kurang	
Penyelesaian Pembangunan	4,222,199,900
Saldo per 31 Desember 2018	0

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Konstruksi Dalam Pengerjaan adalah sebagai berikut :

1. Penyelesaian Pembangunan Paket Perkerjaan Pembangunan Dormitory senilai Rp. 4,222,199,900

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 25,291,420,308 dan Rp. 26,690,127,919. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	35,285,592,319	23,869,703,125	11,415,889,194
2.	Gedung dan Bangunan	29,283,073,890	883,600,112	28,399,473,778
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5,587,037,975	538,117,071	5,048,920,904
4.	Aset Tetap Lainnya	39,919,000	0	39,919,000
Akumulasi Penyusutan		70,195,623,184	25,291,420,308	44,904,202,876

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Saldo Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 150,835,000 dan Rp. 150,835,000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional dan sudah dilaksanakan proses lelang dan akan mengusulkan untuk penghapusan. Mutasi nilai Aset Lain-Lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	150,835,000
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2018	150,835,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	150,835,000
Nilai Buku per 31 Desember 2018	0

Aset Lain-Lain sebagai berikut :

1. Kendaraan Roda Empat (Jeep) Rp. 55,019,000
2. Kendaraan Roda Empat (Jeep) Rp. 56,700,000
3. Kendaraan Roda Empat Mini Bus Rp. 26,490,000
4. Kendaraan Roda Dua 3 Unit Rp. 12,626,000

C.3.2 ASET TAK BERWUJUD

Nilai Aset Tak Berwujud yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 9,275,000 dan Rp. 5,650,000. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	5,650,000
Transfer Masuk Paten	3,625,000
Saldo per 31 Desember 2018	9,275,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	1,210,000
Nilai Buku per 31 Desember 2018	8,065,000

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut :

1. Transfer Masuk Hak Paten “Metode Penurunan Asam Lemak Bebas (Free Falty Acid) Pada Pembuatan Minyak Nabati” dan “Reaktor Biodisel Hybrid Untuk Bahan Bakar Nabati” senilai Rp 3,625,000 dari BPATP dengan BAST Nomor B-108/PL.310/H.1.1/05/2018 Tanggal 07 Mei 2018

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN AMORTISASI PATEN / ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 152,045,000 dan Rp. 151,400,000. Mutasi nilai Aset Lain-Lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	151,400,000
Mutasi Tambah	645,000
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2018	152,045,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	9,275,000	1,210,000	8,065,000
2.	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	150,835,000	150,835,000	0
Akumulasi Penyusutan		160,110,000	152,045,000	8,065,000

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Uang Muka Dari KPPN	0	0
Belanja Beban Listrik yang Masih Harus Dibayar	0	0
Jumlah	0	0

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,034,802,349,040 dan Rp. 97,452,369,841. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 234,363,152 dan Rp.239,799,318. Pendapatan tersebut merupakan jumlah pendapatan operasional yang terdiri dari :

Perbandingan PNBPN Lainnya

Per 30 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	% (turun)
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	166,035,000	243,585,200	(36.9)
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	37,000,000	0	100
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,554,612	6,385,247	(68.4)
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	43,580,000	0	100
Pendapatan atas Pengelolaan BMN	1,200,000	0	100
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	23,568,000	0	100
Pendapatan Jasa	0	6,686,000	(100)
Pendapatan luran dan Denda	4,005,540	2,576,792	63,45
Pendapatan Lain-lain	78,834,479	15,575,000	120
Jumlah	234,363,152	274,808,239	29.83

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 8,016,778,282 dan Rp.7,718,060,884. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Gaji Pokok PNS	4,720,084,060	4,749,631,900	(0.62))
Beban Pembulatan Gaji PNS	64,651	66,099	(2.19)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	381,903,562	366,905,720	4.08
Beban Tunj. Anak PNS	109,952,536	103,943,016	5.78
Beban Tunj. Struktural PNS	27,360,000	7,020,000	289.74
Beban Tunj. Fungsional PNS	1,544,090,000	1,300,850,000	18.69
Beban Tunj. PPh PNS	99,779,133	71,385,109	16.27
Beban Tunj. Beras PNS	248,183,340	264,550,260	39.77
Beban Uang Makan PNS	648,701,000	625,268,000	3.74
Beban Tunjangan Umum PNS	81,740,000	83,655,000	(2.28)
Beban Uang Lembur	154,920,000	154,997,000	(0.04)
Jumlah	8,016,778,282	7,718,060,884	3.87

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 6,624,874,197 dan Rp. 5,372,981,810. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan adalah sebagai berikut

Perbandingan Beban Persediaan

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Persediaan konsumsi	101,596,150	136,283,190	(25.45)
Beban Persediaan bahan baku	6,513,727,347	5,159,800,020	25.74
Beban persediaan lainnya	9,550,700	76,898,600	(87.58)
Jumlah	6,624,874,197	5,372,981,810	22.82

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 6,043,220,439 dan Rp. 8,143,519,619. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang dan Jasa

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Keperluan Perkantoran	1,369,668,868	1,165,810,894	17.48

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	18,000,000	18,000,000	0
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos	5,077,000	1,369,650	270.68
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	185,760,000	146,472,000	26.82
Beban Barang Operasional Lainnya	113,835,000	95,580,000	19.10
Beban Bahan	152,320,000	95,577,500	59.37
Beban Honor Output Kegiatan	3,506,300,000	6,170,455,000	(43.18)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	184,947,795	112,602,500	64.25
Beban Langganan Listrik	311,989,371	259,665,027	20.15
Beban Langganan Telepon	3,822,405	4,400,328	(13.13)
Beban Langganan Air	91,200,000	49,086,720	85.79
Beban Jasa Profesi	100,300,000	24,500,000	309.39
Jumlah	6,043,220,439	8,143,519,619	(25.79)

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,145,977,289 dan Rp. 977,629,279. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pemeliharaan

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	207,514,000	278,300,000	(25.44)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	60,600,000	77,510,000	(21.82)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	616,582,239	472,575,429	30.47

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Pemeliharaan Jaringan	123,170,000	48,235,000	155.35
Beban Pemeliharaan Lainnya	41,163,000	34,700,000	18.63
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	14,641,750	51,433,500	(71.53)
Beban Persediaan suku cadang	82,306,300	14,875,350	453.31
Jumlah	1,145,977,289	977,629,279	17.22

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,696,540,150 dan Rp. 1,125,014,150. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Perjalanan Biasa	1,668,540,150	1,117,014,150	49.38
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	28,000,000	8,000,000	250
Jumlah	1,696,540,150	1,125,014,150	50.80

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.4,896,626,205 dan Rp. 5,645,223,798. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3,719,811,807	3,565,281,543	4.33
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	847,145,509	492,638,731	71.96
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	203,857,417	1,545,687,228	(86.81)
Beban Penyusutan Irigasi	81,375,888	15,653,493	419.86
Beban Penyusutan Jaringan	43,971,834	23,788,160	84.85
Beban Amortisasi Paten	463,750	282,500	64.16
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0	1,892,143	(100.00)
Jumlah	4,896,626,205	5,645,223,798	(13.26)

E SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

E.1 PENDAPATAN DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Pos pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya merupakan pendapatan dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Pendapatan dari Pemindah tanganan BMNLainnya	43,580,000	0	100
Beban Kerugian Pelepasan Aset	5,116,845,000	0	100
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	7,820,000	6,845,490	14.24
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	65,514,479	3,220,732	1,934.15
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	5,500,000	0	100
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	2,534,428,800	7,924,222,061	(68.02)
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	340,082,800	402,732,425	(15.56)
Jumlah	2,953,346,079	8,337,020,708	(64.58)

E.2 BEBAN DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Pos Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya merupakan beban penyesuaian nilai persediaan sesuai dengan kebijakan akuntansi persediaan dimana penilaian persediaan yang nilainya tidak material dan jenisnya bermacam-macam maka saldo persediaan dihitung berdasarkan harga perolehan terakhir. beban penyesuaian nilai persediaan dari kegiatan non operasional lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	62,667,050	80,172,560	(21.83)
Jumlah	62,667,050	80,172,560	(21.83)

F. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

F.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 97,452,369,841 dan Rp. 89,829,007,078.

F.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. (30,372,239,381) dan Rp. (20,485,782,074). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

F.3 KOREKSI YANG MENAMBAH / MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI / KESALAHAN MENDASAR

Koreksi yang menambah / mengurangi ekuitas yang antara lain Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi berasal dari dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi / kesalahan mendasar diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 936,700,568,546 dan Rp. 0.

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan
Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi	936,700,568,546	0	100
Jumlah	936,700,568,546	0	100

F.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Transaksi antar entitas mencerminkan transaksi antara Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dengan entitas akuntansi lainnya pada periode tahun berjalan. Transaksi antar entitas untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing Rp. 31,021,650,034 dan Rp.28,109,144,837.

Perbandingan Transaksi Antar Entitas

Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	30 Desember 2017	% Naik / (Turun)
Ditagihkan Ke Entitas Lain	31,143,718,925	28,353,642,877	9.84
Diterima Dari Entitas Lain	(356,777,631)	(249,865,540)	42.79
Transfer Masuk	234,708,740	5,367,500	4,272.78
Transfer Keluar	0	0	0
Jumlah	31,021,650,034	28,109,144,837	10.36

F.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,034,802,349,040 dan Rp. 97,452,369,841.

G PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

G.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Selama periode 31 Desember 2018 DIPA pada Balai Penelitian Industri dan Penyegar mengalami 5 Kali Revisi dengan nomor revisi sebagai berikut :

A. DIPA-018.09.2.412022/2018 Revisi ke 01 tanggal 02 Mei 2018

Pada revisi ke-1 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 39,962,468,000 menjadi Rp. 38,518,028,000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
PNBP	214,490,000	214,490,000
Jumlah Pendapatan	214,490,000	214,490,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,984,750,000	7,984,750,000
Belanja Barang	15,971,930,000	15,971,930,000
Belanja Modal	16,005,788,000	14,561,348,000
Jumlah Belanja	39,962,468,000	38,518,028,000

B. DIPA-018.09.2.412022/2018 Revisi ke 02 tanggal 04 Juli 2018

Pada revisi ke-2 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 38,518,028,000 menjadi Rp. 31,393,028,000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
PNBP	214,490,000	214,490,000
Jumlah Pendapatan	214,490,000	214,490,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,984,750,000	7,790,000,000
Belanja Barang	15,971,930,000	13,143,440,000
Belanja Modal	14,561,348,000	10,264,838,000
Jumlah Belanja	38,518,028,000	31,393,028,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

C. DIPA-018.09.2.412022/2018 Revisi ke 03 tanggal 04 Juli 2018

Pada revisi ke-3 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 31,393,028,000 menjadi Rp. 31,380,551,000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
PNBP	214,490,000	214,490,000
Jumlah Pendapatan	214,490,000	214,490,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,790,000,000	7,984,750,000
Belanja Barang	13,143,440,000	13,130,963,000
Belanja Modal	10,264,838,000	10,264,838,000
Jumlah Belanja	31,393,028,000	31,380,551,000

D. DIPA-018.09.2.412022/2018 Revisi ke 04 tanggal 06 November 2018

Pada revisi ke-4 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 31,380,551,000 menjadi Rp. 31,433,109,000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
PNBP	214,490,000	214,490,000
Jumlah Pendapatan	214,490,000	214,490,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,984,750,000	8,037,308,000
Belanja Barang	13,130,963,000	13,130,963,000
Belanja Modal	10,264,838,000	10,264,838,000
Jumlah Belanja	31,380,551,000	31,433,109,000

E. DIPA-018.09.2.412022/2018 Revisi ke 05 tanggal 03 Desember 2018

Pada revisi ke-5 tidak menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 31,380,551,000 menjadi Rp. 31,433,109,000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
PNBP	214,490,000	214,490,000
Jumlah Pendapatan	214,490,000	214,490,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Belanja		
Belanja Pegawai	8,037,308,000	8,037,308,000
Belanja Barang	13,130,963,000	13,130,963,000
Belanja Modal	10,264,838,000	10,264,838,000
Jumlah Belanja	31,433,109,000	31,433,109,000

H.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Nomor: 43/Kpts/KU.010/H.4.4/10/2018 perubahan Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar pada tanggal 01 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2018 sebagai berikut :

1. Jurnal Penyesuaian pada Aplikasi SAIBA dikarenakan terdapat akun Koreksi Beban Penyusutan Aset yang Dihentikan Hasil Revaluasi tidak terposting oleh jurnal pengiriman BMN ke SAIBA senilai Rp. 27,867,282 (Memo Penyesuaian Terlampir)
2. Jurnal Umum Pada Aplikasi SAIBA dikarenakan terdapat Belanja Modal Irigasi (534121) senilai Rp. 588,258,000 sehingga muncul Jalan, Jembatan dan Irigasi Belum Diregister pada Neraca Perocbaan Akrual berdasarkan posting akun pada buku besar akrual sebagai berikiut :

134212 (Jalan/Jembatan Belum Diregister) Rp. - 15,115,000

134213 (Jaringan Belum Diregister) Rp. - 15,115,000

134212 (Irigasi Belum Diregister) Rp. - 573,143,000

134213 (Jaringan Belum Diregister) Rp. - 573,143,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Periode 31 Desember 2018*

Sedangkan pada saat mencatat aset pada Aplikasi SIMAK BMN berupa Penambahan Nilai Irigasi, Jurnal kirim dari SIMAK-BMN ke SAIBA terposting sebagai berikut :

136111 (Penambahan Nilai Irigasi)	Rp. 588,258,000
134213 (Jaringan Belum Diregister)	Rp. 15,115,000
134213 (Jaringan Belum Diregister)	Rp. 573,143,000

Dari pencatatan di atas Pada aplikasi SAIBA untuk Irigasi menggunakan akun **134213** sedangkan pada aplikasi SIMAK BMN untuk Irigasi digabung menggunakan akun Jalan dan Jembatan 134212, dikarenakan perbedaan akun mapping pada aplikasi SAIBA dan SIMAK BMN tersebut pada Neraca Percobaan Akrual Per 31 Desember 2018 muncul Jalan dan Jembatan Belum Diregister sehingga untuk menghilangkan akun tersebut operator melakukan transaksi Jurnal Umum pada Aplikasi SAIBA sesuai Memo Penyesuaian terlampir.

Kuasa Pengguna Anggaran : Ir. Syafaruddin, Ph. D
Pejabat Pembuat Komitmen : Ir. Handi Supriadi
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Mansurudin, SE
Bendahara Pengeluaran : Sulaeman
Bendahara Penerima : Wanda

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

**Ir. Syafaruddin, Ph. D
NIP.196408271993031001**

